PENERAPAN KONSEP KEPEMIMPINAN YANG BAIK DAN BENAR DI HADAPAN TUHAN MELALUI KEPEMIMPINAN RAJA HIZKIA BERDASARKAN KITAP II RAWARIKH 29: 1-2

Suang Manik *¹

¹Fakultas Ilmu Teologi, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

*e-mail: Suangmanik499@gmail.com

Abstrak

Artikel ini akan menggali bagaimana penerapan konsep kepemimpinan yang baik dan benar dihadapan Tuhan melalui kepemimpinan raja HIZKIA, dengan berfokus pada teks II tawarikh 29 : 1-2. Tujuan pembuatan karya penulisan ini adalah untuk memperoleh pemahaman tentang bagaimana cara menerapkan konsep pemimpin yang baik dan benar melalui kepemimpinan raja HIZKIA terhadap pemerintahannya .

Kata kunci : Konsep kepemimpinan Yang baik dan benar : Raja HIZKIA

Abstract

This article will explore how to apply the concept of righteous leadership before God through the leadership of king HIZKIA, focusing on the text of II Chronicles 29 : 1-2. The purpose of this paper is to gain an understanding of how to apply the concept of a good and righteous leader through the leadership of king HIZKIA to wards his government.

Keywords: Good and true leadership concept: King HIZKIA

PENDAHULUAN

Pentingnya memahami bagaimana penerapan kepemimpinan yang baik dan benar dihadapan Tuhan bagi seorang calon pemimpinnantinya adalah pusat daripada tujuan penelitian ini. Teks II TAWARIKH 29 : 1-2 ini, bisa menjadi dasar fondasi untuk memahami bagaimana cara menerapkan kepemimpinan yang baik dan benar di hadapan Tuhan bagi seorang calon pemimpin nantinya melalui kepemimpinan raja HIZKIA. sangat jelas terlihat sosok kepemimpinan raja hizkia di dalam (kitab 2 raja-raja 18-20) dimana sangat begitu betul-betul raja hizkia melakukan kepemimpinannya sebagaimana yang Tuhan kehendaki. ketika kita mengarahkan kefokuskan pandangan atau perhatian kita kepada kepribadian raja hizkia terlihat jelas juga bahwa ALLAH bekerja secara khusus untuk membantu dan memberkati raja HIZKIA untuk mengarahkan umatnya dan membimbing mereka kembali ke jalan kebenaran.¹

Analisis yang di lakukan terhadap kepemimpinan raja hizkia dalam pelayanannya tidak hanya terlihat bagaimana dia menjadi sosok pemimpin yang baik dan benar, akan tetapi dapat menjadi sosok seorang pemimpin yang tangguh dan berani serta sanggup melakukan kebenaran dimata Tuhan selama ia menjadi pemimpin di kota Yerusalem. Akan tetapi juga pemahaman tentang pandangan teologis, yang membentuk hubungan akan kepemimpinan daripada raja HIZKIA dengan Tuhan dan juga umat pengikutnya, Penelitian ini bertujuan untuk menyampaikan bagaimana seharusnya sosok pelayanan yang harus di lakukan oleh seorang pemimpin dan calon pemimpin nantinya Melalui penulisan artikel ini diharapkan baik bagi seorang pemimpin atau calon pemimpin, mampu menjadi pemimpin yang mampu meneraokan kebaikan dan kebenaran sebagaimana penerapan dalam pemerintahan raja HIZKIA.²

KAJIAN TEORITIS

Bagian ini membahas dan juga bertujuan untuk menyampaikan topik-topik yang akan mendasari tentang penelitian ini dan juga mampu membrikan pengulasan terhadap beberapa

¹ Naomi Sampe and Simon Petrus, 'Realita Kompleks Pemimpin Kristen: Hikmat Dan Integritas Pemimpin Kristen Menghadapi Laju Perubahan Dunia Sebagai Dampak Globalisme Dan Postmodernisme', *Kinaa: Jurnal Kepemimpinan Kristen Dan Pemberdayaan Jemaat*, 2.2 (2021), 133-46.

² Donald C Stamps, 'Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan', *Malang: Gandum Mas*, 1994.

karya penelitian- penelitian sebelumnya yang sudah relevan dan juga memberikandan digunakan juga sebagai acuan untuk sebagai landasan pada penelitian yang dilakukan ini.

METODE

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis dalam artikel ini yaitu ; kuantitatif yang dimana mencakup data melalui teks Alkitab,dan menggunakan buku-buku kitab tentang dunia perjanjian lama serta menggunakan sumber lain untuk menjadikan karya tulis ini menjadi lebih akurat.buku kitab yang dikutip adalah ;ALKITAB PENUNTUN HIDUP BERKELIMPAHAN SERI LIFE APPLICATION Study Bible oleh : LEMBAGA ALKITAB INDONESIA.dan juga sumber refrensi dari bahan journal.dalam hal ini peneliti menggunakan pendekatan ini guna untuk menjadikan tulisan ini supaya lebih akurat dan juga membantu pengembangan tentang tulisan ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Melalui analisis ini membahas tentang bagaimana penerapan konsep kepemimpinan yang baik dan benar di hadapan Tuhan dan mengajarkan untuk tetap setia didalam menjadi seorang pemimpin.³ Hal ini tentunya mampu menjadi motivasi bagi seorang calon pemimpin yang memiliki niat memang betul-betul menjadi seorang pemimpin. Mengenai permasalahan tentang kepemimpinan penulis dapat meuruskan atau memberikan beberapa point yang terkait dengan masalah kepemimpinan yang di bahas didalam artikel ini melalui raja HIZKIA terdapat dalam kitab 2 raja-raja 18-20 yaitu :

1. KETANGGUHAN DALAM KEPEMIMPINAN

Di dalam kepemimpinan HIZKIA dia dikenal dengan sosok pemimpin yang memiliki ketangguhan dan menjunjung tinggi nilai kepemimpinan yang sangat tinggi dan dia juga mengedepankan kebijakannya yang dimana ia mengedepankan nilai-nilai keadilan, Serta dia berani dan mampu menghapus praktik penyembahan berhala ,dan mengembalikan umatnya kepada penyembahan Tuhan yang benar. Dari hal inilah ketangguhan kepemimpinan daripada raja HIZKIA terlihat jelas. Dan juga dari hal inilah baik seorang pemimpin maupun calon pemimpin memperoleh pengajaran yang baru.(2 raja -raja 18: 3-7)

2. INTEGRITAS DAN KEPATUHAN KEPADA TUHAN

Kepemimpinan raja HIZKIA dicirikan oleh integritasnya yang tinggi yang dimana hal ini terlihat pada kepatuhannya terhadap Tuhan,raja HIZKIA menegakkan keadilan sebagaimana yang Tuhan kehendaki sehingga dia selalu memperoleh penyertaan dari Tuhan. Juga dia adalah sosok pemimpin yang selalu bersumber dari prinsip-prinsip ajaran agama,dan tidak menyimpang dari pada Tuhan dan ia berpegang kepada perintah Tuhan yang telah di perintahkan kepada Musa. (2 raja-raja 18 : 4 -7,2 raj 20:3-6)

Kepemimpinan raja HIZKIA di dalam memimpin kota Yerusalem sangat begitu luar biasa yang dimana,melalui keteguhan dan kepatuhan raja HIZKIA didalam kepemimpinannya.⁴ kepada Tuhan meskipun dia memiliki begitu banyak tantangan, akan tetapi itu tidak menjadi penekanan baginya untuk memimpin bangsa tersebut. Hal inilah yang menunjukkan contoh sikap seorang pemimpin yang mampu melakukan kepemimpinannya dengan baik dan benar,dari hal inilah seorang pemimpin atau calon pemimpin memperoleh pembelajaran yang sangat besar untuk menerapkannya nantinya bagi kehidupannya dan dalam kepemimpinannya.⁵

Raja HIZKIA sangat meyakini bahwasanya penyertaan Tuhan membawa dirinya menjadi sosok pemimpin yang mampu membawa umat Tuhan keluar dari jalan kesesatan,sehingga raja HIZKIA memperoleh kuasa untuk menaklukkan tantangan yang di hadapi melalui penyertaan Tuhan yang di akibatkan melalui keyakinan daripada raja HIZKIA. Raja

³ Lience Ritha Lontoh, 'Pentingnya Karakter Kepemimpinan Kristen Berdasarkan 2 Timotius Dalam Pelayanan Gereja Masa Kini', *ICHTUS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani*, 3.2 (2022), 72-79.

⁴ Milton T Pardosi, 'Pengaruh Kualitas Kepemimpinan Dan Kerohanian Seorang Pendeta Dalam Meningkatkan Kualitas Kerohanian, Pelayanan Dan Jumlah Baptisan Di GMAHK Kota Palembang', *Jurnal Koinonia: Fakultas Filsafat Universitas Advent Indonesia*, 7.1 (2015), 37-58.

⁵ Pardosi.

HIZKIA sendiri merasa tidak mampu ketika pada saat ia terlepas daripada penyertaan Tuhan, akan tetapi ia tetap memohon dan berdoa bagi Tuhan bahwasanya ia akan memperoleh kekuatan dan keselamatan dalam kepemimpinannya. Begitu juga yang diharapkan melalui penulisan daripada artikel ini supaya baik bagi seorang pemimpin atau calon pemimpin mampu mengimplementasikan akan keterlibatan Tuhan dalam segala hal itu sangat memiliki pengaruh yang besar baik nantinya kita menjadi calon pemimpin ataupun sudah menjadi pemimpin.⁶

KONTEKS UMUM

Didalam kitab II TAWARIKH 29 :1-2 ini berisi tentang Raja HIZKIA yang dimana dia mulai memimpin di Yerusalem pada umur dua puluh lima tahun (25 tahun) dan dia memerintah selama 29 tahun lamanya selain daripada waktu yang lama dalam memimpin bangsa atau kota itu dia melakukan apa yang benar dimata Tuhan, sama seperti yang dilakukan bapa leluhurnya yaitu DAUD. melalui hal ini kita melihat bagaimana penyertaan Tuhan bagi raja HIZKIA sehingga mampu menjalani kepemimpinannya selama 29 tahun dan itu bukanlah waktu yang sangat cepat.

Dalam pasal ini membahas bagaimana raja HIZKIA mampu memimpin bangsa Yerusalem selama 29 bukan karena kekuatannya akan tetapi, kepemimpinan yang dilakukan oleh raja HIZKIA berdampak besar dan membawa perubahan dan juga dia melakukan kepemimpinan yang baik dan benar di hadapan Tuhan serta menjadi seorang pemimpin yang takut akan Tuhan.

KONTEKS KHUSUS

Dalam kitab II TAWARIKH 29 : 1-2 ini berisi tentang raja HIZKIA yang memerintah Yerusalem selama 29 tahun dari umurnya yang 25 tahun dan juga raja HIZKIA melakukan apa yang benar dimata Tuhan selama kepemimpinannya. ini merupakan pengenalan singkat tentang raja HIZKIA, didalam kepemimpinannya. Kitab ini juga berbicara tentang kebenaran yang dilakukan oleh raja HIZKIA di dalam kepemimpinannya, dan yang mulia di hadapan Tuhan.

TAFSIRAN PERAYAT

Raja hizkia adalah sosok seorang raja yang memimpin kerajaan Yehuda ia adalah keturunan dari raja AHAZ dan yang dilahirkan oleh ibunya yang bernama: ABIA yang dimana ia adalah anak dari Zakharia.

Ayat ke -1

Dalam teks ini menyajikan pengenalan terhadap kepemimpinan Raja HIZKIA di kerajaan Yehuda.⁷ dimana ini hal yang mengungkapkan kepemimpinannya yang berbunyi " HIZKIA mulai memerintah sebagai raja pada umur dua puluh lima tahun, ia memerintah selama dua puluh sembilan tahun di Yerusalem. Nama ibunya ialah Abiya, anak Zakharia. Pada dasarnya, ayat ini memberikan sedikit hal informasi yang mendasar tentang kronologi pemerintahan HIZKIA, yang dimana faktanya Hizkia mulai memerintah awal umur dua puluh lima tahun. Jelas terlihat bahwasanya dia mengambil alih tanggung jawab sebagai raja. selain itu juga dalam ayat yang pertama ini memberikan sedikit wawasan tentang latar belakang keluarga HIZKIA, dalam konteks sejarah, dalam penyebutan nama ibu dari raja Hizkia memberikan petunjuk tentang garis keturunan keluarganya. Dalam hal ini, raja Hizkia menjadi pemimpin pemerintahan kerajaan Yehuda, sebagaimana yang dijelaskan pada ayat ini.

Ayat ini tentunya menjadi pintu gerbang untuk memahami bagaimana tentang kisah perjalanan, pelayanan dan kepemimpinan daripada raja hizkia. Dalam nats ini menjadi dasar yang sangat penting nantinya untuk memahami dan mengetahui bagaimana sebenarnya konteks kepemimpinan daripada raja hizkia. Sebagaimana yang diketahui raja hizkia adalah salah satu raja yang menjadi pemimpin di kawasan wilayah kerajaan yehuda, yang dimana dia dikenal sebagai sosok seorang pemimpin yang dikenal sebagai seorang raja yang saleh di kerajaan yehuda.

Ayat ke-2

Pada konteks pelayanan yang dilakukan oleh raja Hizkia dia sangat begitu bertekad untuk memimpin bangsa tersebut untuk kembali kembali berjalan sesuai kehendak Tuhan, pada kita 2

⁶ Hendri Hermawan Adinugraha and others, 'Pelatihan Dasar Kepemimpinan Siswa Sebagai Sarana Pengembangan Bakat Kepemimpinan Siswa Yang Jujur, Percaya Diri, Tanggungjawab, Disiplin, Dan Kreatif', *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6.1 (2021), 251–57.

⁷ C F Pfeiffer and E F Harrison, 'The Wycliffe Bible Commentary: Tafsiran Alkitab Wycliffe Volume 2: Perjanjian Lama: Ayub-Maleakhi.(Cetakan 1)', *Malang: Gandum Mas*, 2005.

tawarikh 29 : 2 ini raja Hizkia memimpin orang yehuda dan dalam kepemimpinannya ia memerintah orang lewi dan para imam untuk membersihkan dan membangun kembali bait Allah yang sudah mulai menyimpang daripada bagaimana kehendak kristus. Guna daripada ayat ini terletak pada besarnya tekad raja Hizkia yang dimana untuk memulihkan dan dengan sungguh-sungguh menyucikan bait Allah,hal inilah yang mencerminkan menjadi sosok seorang pemimpin yang berjiwa rohaniah yang kuat. Hal yang menjadikan raja hizkia menyucikan tempat tersebut adalah dikarenakan dia tidak ingin mengecewakan Tuhan dalam kepemimpinannya, dan juga ada beberapa hal yang menjadi puncak adanya penyucian bait Allah yaitu; pemulihan kekudusan,pembaharuan ibadah, pertobatan dan pengampunan, pemulihan hubungan dengan Allah, dan kepemimpinan Moral dan Rohaniah.⁸

Melalui kepemimpinan pemerintahan di kerajaan yehuda ini di bawah kepemimpinan raja HIZKIA ini melalui pertobatan,penyucia bait Allah,pertobatan,kekudusan, dan ketaatan masyarakat ataupun kerajaan tersebut terhadap Allah.Melalui hal keputusan dan tekad ini raja HIZKIA mencerminkan kepedulian dan tanggung jawabnya dalam kepemimpinannya, dalam hal ini menunjukkan bahwasanya Hizkia sebagai pemimpin spiritual yang berusaha membimbing umatnya kepada kehidupan yang sesuai dengan kehendak Allah dan juga menjadikan ia menjadi pemimpin yang melakukan apa yang benar,yang baik, dan juga tepat seperti yang di kehendaki oleh Allah.

PESAN TEOLOGIS

1) Pentingnya Kekudusan

Dalam hal ini menyoroti pentingnya akan kekudusan dalam kehidupan seorang pemimpin yang akan di ajarkan di dalam kepemimpinannya,kekudusan merupakan fondasi dasar bagi hubungan manusia dengan Tuhan.

2) Pentingnya Pertobatan Yang Kolektif/ Menyeluruh

Pesan teologis yang dimaksud dalam hal ini adalah;pertobatan adalah sebagai langkah dalam pendekatan diri terhadap Tuhan. Dalam hal ini raja Hizkia tidak hanya mencari pertobatan untuk dirinya dalam kepemimpinannya akan tetapi juga ia memimpin kerajaannya tersebut dan mengarahja umatnya uuntuk melakukan pertobatan kolektif sebagai suatu bentuk pemulihan hubungan benar dengan Allah.

3) Pentingnya Peranan Seorang Pemimpin Yang Rohaniah

Pesan yang menjadi tujuan dalam hal ini adalah sebagai pemimpin bukan hanya memimpin secara politik tetapi juga memiliki tanggung jawab untuk memandu oemerintahan,ataupun kerjaan yang di pimpin dimana mereka melakukan praktik ibadah yang baik dan benar, serta menjadi hal yang menginspirasi mereka untuk hidup sesuai dengan nilai-nilai Agama.

4) Ketulusan Dan Keberanian Dalam Pelayanan

Melalui kepemimpinan raja Hizkia menjadi dasar bagaimana menjadi pemimpin yang dimana mampu menjadi pemimpin yang bersikap sosok pemiimpin yang luar biasa sebagaimana keberaniannya untuk kembali mengambil alih kerajaan yang sudah menyimpang dari jalan Tuhan.

5) Pemulihan Hubungan Dengan Allah

Dalam hal ini tujuan yang disampaikan adalah yaitu; melalui pertobatan, dan juga kekudusan yang di tekankan menjadikan pemulih dalam hubungan Allah yang tadinya sdah menyimpang akan tetapi menjadi bersatu kembali.

KESIMPULAN

Dari kisah raja HIZKIA kita harus belajar menjadi sosok seorang pemimpin atau calon pemimpin yang dimana kita harus mampu mejadi pemimpin yang bijak, dan juga bukan hanya menjadi pemimpin yang paham menjadi pemimpin yang paham akan politik akan tetapi juga,menjadi pemimpin yang mampu menerapkan keadilan, kebenaran dan juga kebaikan bagi pemerintahan atau kerajaan yang di handel ataupun di pimpin.tujuan daripada menjadi pemimpin yang mampu menerapkan kebaikan bukan hanya untuk membimbiing umatnya untuk menebarkan kebaikan akan tetapi, mampu membawa mereka bettul-betul ke jalan yang benar.

⁸ Pfeiffer and Harrison.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinugraha, Hendri Hermawan, Mila Sartika, Sih Darmi Astuti, and Mahmud Mahmud, 'Pelatihan Dasar Kepemimpinan Siswa Sebagai Sarana Pengembangan Bakat Kepemimpinan Siswa Yang Jujur, Percaya Diri, Tanggungjawab, Disiplin, Dan Kreatif', *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6.1 (2021), 251-57
- Lontoh, Lience Ritha, 'Pentingnya Karakter Kepemimpinan Kristen Berdasarkan 2 Timotius Dalam Pelayanan Gereja Masa Kini', *ICHTUS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani*, 3.2 (2022), 72-79
- Pardosi, Milton T, 'Pengaruh Kualitas Kepemimpinan Dan Kerohanian Seorang Pendeta Dalam Meningkatkan Kualitas Kerohanian, Pelayanan Dan Jumlah Baptisan Di GMAHK Kota Palembang', *Jurnal Koinonia: Fakultas Filsafat Universitas Advent Indonesia*, 7.1 (2015), 37-58
- Pfeiffer, C F, and E F Harrison, 'The Wycliffe Bible Commentary: Tafsiran Alkitab Wycliffe Volume 2: Perjanjian Lama: Ayub-Maleakhi. (Cetakan 1)', Malang: Gandum Mas, 2005
- Sampe, Naomi, and Simon Petrus, 'Realita Kompleks Pemimpin Kristen: Hikmat Dan Integritas Pemimpin Kristen Menghadapi Laju Perubahan Dunia Sebagai Dampak Globalisme Dan Postmodernisme', *Kinaa: Jurnal Kepemimpinan Kristen Dan Pemberdayaan Jemaat*, 2.2 (2021), 133-46
- Stamps, Donald C, 'Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan', Malang: Gandum Mas, 1994